

Asesmen Formatif dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Edith S. B Djegho¹, Gnadia R. N. Jaki², Anastasia N. E. Minggu³,
Irna K. S. Blegur⁴, Damianus D. Samo⁵

Universitas Nusa Cendana
e-mail: edithdjegho@mail.com¹

Abstract

The independent curriculum is synonymous with learner-centered learning, where learners are active and independent in their learning process. Therefore, learning must be designed to fulfill the learning needs of learners. One of the actions that can realize learner-centered learning is by implementing differentiated learning. In differentiated learning, the selection of assessment should consider the development and achievement level of learners. One way to know the development and achievement level of learners is by giving formative assessments. By giving formative assessment, teachers can monitor learners' learning progress regularly and identify learners' learning needs that need to be improved. Formative assessment therefore enables teachers to plan more effective learning and provide feedback for learners in support of learning. This article is a literature study that aims to discuss the role of formative assessment in differentiated learning. Furthermore, examples of formative assessment design in differentiated learning.

Keywords: *formative assessment, differentiated learning*

Abstrak

Kurikulum merdeka sangat identik dengan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, yaitu peserta didiklah yang secara aktif dan mandiri dalam proses belajarnya. Karena itu, pembelajaran harus dirancang agar dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Salah satu tindakan yang dapat mewujudkan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, pemilihan asesmen sebaiknya mempertimbangkan perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik. Salah satu cara untuk mengetahui perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik adalah dengan memberikan asesmen formatif. Dengan pemberian asesmen formatif, guru dapat memantau kemajuan belajar peserta didik secara teratur dan dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik yang perlu ditingkatkan. Karena itu asesmen formatif memungkinkan guru untuk merencanakan pembelajaran yang lebih efektif dan memberikan umpan balik bagi peserta didik dalam mendukung pembelajaran. Artikel ini merupakan study literature yang bertujuan membahas tentang peran asesmen formatif dalam pembelajaran berdiferensiasi. Lebih lanjut contoh desain asesmen formatif dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Kata Kunci: *asesmen formatif, pembelajaran berdiferensiasi*

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merupakan kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan untuk menunjukkan bakat alaminya (Rahayu, 2022). Kehadiran kurikulum merdeka ingin menegaskan bahwa proses pembelajaran sebenarnya harus disertai dengan

kebebasan dan kemerdekaan, baik bagi guru dalam mengajar maupun peserta didik dalam belajar. Kurikulum merdeka sangat identik dengan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Oleh karena itu, salah satu cara pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik adalah pembelajaran berdiferensiasi.

Menurut Marlina (2019) bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman peserta didik dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat dan preferensi belajar peserta didik. Ada 3 kegiatan strategi diferensiasi yang dapat dilakukan yaitu: 1) Diferensiasi konten merupakan materi atau informasi apa yang akan diajarkan kepada peserta didik. 2) Diferensiasi proses merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik di kelas. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang bermakna bagi peserta didik dan berkorelasi dengan apa yang sedang dipelajari. 3) Diferensiasi produk merupakan hasil akhir dari pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik setelah menyelesaikan satu unit pelajaran atau bahkan setelah membahas materi pelajaran selama satu semester.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memberikan asesmen atau penilaian kepada peserta didik dengan tujuan agar guru dapat memperoleh informasi tentang kekuatan dan kelemahan belajar peserta didik. Secara konseptual asesmen diartikan sebagai suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar dari siswa guna mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Matondang et al., 2019). Hasil asesmen berfungsi untuk mengetahui hal-hal apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajarannya dalam rangka pencapaian hasil belajar yang telah ditentukan. Asesmen tidak hanya menjadi alat pengukur pencapaian akademis, tetapi juga alat untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, memahami preferensi pembelajaran peserta didik, dan mengukur kemajuan belajar peserta didik sepanjang waktu. Melalui asesmen formatif, guru dapat memberikan umpan balik yang tepat kepada peserta didik sehingga memungkinkan peserta didik untuk terus memperbaiki pemahaman mereka, dan meningkatkan kinerja akademis peserta didik (Muktamar et al., 2023).

Dengan demikian, Bagaimana peran asesmen formatif dalam pembelajaran berdiferensiasi? Bagaimana contoh desain asesmen formatif dalam pembelajaran berdiferensiasi? Artikel ini merupakan *study literature* yang bertujuan untuk membahas asesmen formatif dalam pembelajaran berdiferensiasi.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian studi literatur. Metode studi literatur merupakan aktivitas yang berkaitan dengan membaca dan mencatat hasil dari pengumpulan data pustaka serta diolah untuk dijadikan sebagai bahan penelitian (Sari, 2021). Sejalan dengan metode penelitian yang dilakukan Nabuasa dan Blegur (2022), pada penelitian ini akan dikaji literatur baik dalam bentuk buku maupun artikel mengenai asesmen formatif dalam pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini diawali dengan mencari sumber literatur yang secara khusus berkaitan dengan asesmen formatif. Kemudian, setiap sumber literatur yang telah terkumpul akan dibaca untuk mencari gambaran umum dari asesmen formatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asesmen Formatif

Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka merupakan siklus yang melalui tiga tahapan yaitu asesmen diagnostik, perencanaan, dan pembelajaran. Pada tahap pertama guru akan memberikan asesmen diagnostik dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Selanjutnya selama proses pembelajaran, guru akan mengukur kemajuan belajar peserta didik dan menilai kemajuan proses pembelajaran peserta didik. Salah satu cara untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik dan menilai kemajuan proses pembelajaran peserta didik adalah dengan memberikan asesmen formatif. Asesmen formatif dapat diartikan sebagai asesmen yang bertujuan untuk mengatur belajar mengajar dengan menggunakan berbagai alat, dengan mempertimbangkan isi konseptual, prosedural, sikap dan perubahan belajar siswa (L.L. Lozano, E. Solís, and P. Azcárate, 2018.).

Instrumen asesmen formatif dapat berupa tes, tugas, proyek, observasi selama pembelajaran berlangsung, diskusi kelompok atau aktivitas lainnya yang dirancang untuk memberikan umpan balik yang berguna bagi peserta didik dan guru dalam mendukung pembelajaran. Secara umum tujuan dari pemberian asesmen formatif adalah untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk meningkatkan pemahaman sebelum evaluasi akhir. Dengan menggunakan asesmen formatif, guru dapat memantau kemajuan belajar peserta didik secara teratur dan mengidentifikasi kebutuhan yang perlu ditingkatkan (Azka Fuadia & Lya Diah Pramesti, 2023). Hal ini memungkinkan guru untuk

merencanakan pembelajaran yang lebih efektif dan membantu peserta didik untuk memperbaiki pemahaman mereka tentang materi yang sedang dipelajari.

Asesmen formatif dapat dilakukan dengan tiga tahapan yaitu: 1) Pengumpulan informasi, pada tahap ini guru akan mengumpulkan informasi terkait dengan penguasaan materi atau kompetensi yang dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik. 2) Pengolahan dan interpretasi informasi, pada tahap ini guru akan mengolah data yang telah diperoleh dan membuat kesimpulan apakah peserta didik tersebut telah menguasai materi atau kompetensi secara umum, mengetahui apakah peserta didik menguasai materi dengan baik, mengetahui materi mana yang sudah dan belum dikuasai, dan mengetahui apa penyebab sejumlah peserta didik belum menguasai dengan baik. 3) Pengambilan tindakan, pada tahap ini guru memfasilitasi kegiatan pembelajaran kepada peserta didik yang penguasaan materinya belum memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh guru. Tindakan tersebut dapat dilakukan pada tingkat kelas, kelompok, atau individu.

Dalam pelaksanaan asesmen, guru diharapkan memahami karakteristik dari asesmen formatif sehingga pelaksanaan asesmen dapat sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Karakteristik asesmen formatif sebagaimana tergambar dalam tabel berikut :

Tabel 1. Karakteristik asesmen formatif

Formatif
a. Terintegrasi dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga asesmen formatif dan pembelajaran menjadi suatu kesatuan. Demikian pula perencanaan asesmen formatif dibuat menyatu dengan perencanaan pembelajaran;
b. Melibatkan peserta didik dalam pelaksanaannya (misalnya melalui penilaian diri, penilaian antar teman, dan refleksi metakognitif terhadap proses belajarnya);
c. Memperhatikan kemajuan penguasaan dalam berbagai ranah , meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, motivasi belajar, sikap terhadap pembelajaran, gaya belajar, dan kerjasama dalam proses pembelajaran sehingga dibutuhkan metode/strategi pembelajaran dan teknik/instrumen penilaian yang tepat.

Sumber : (*Panduan Pembelajaran dan Asesmen, Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2021*)

Desain Asesmen Formatif

Artikel ini akan membahas bagaimana cara mendesain asesmen formatif dalam pembelajaran berdiferensiasi. Umumnya tahapan pelaksanaan asesmen formatif terdiri atas tiga tahap, yaitu pengumpulan informasi, pengolahan dan interpretasi informasi, dan pengambilan tindakan. Sebelum menyusun instrumen asesmen formatif, guru harus

menentukan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin diukur, tujuan pembelajaran harus jelas dan selaras dengan kurikulum yang berlaku. Selanjutnya guru dapat menentukan instrumen yang akan digunakan, instrumen yang dipilih harus relevan dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Setelah menentukan instrumen yang akan digunakan guru dapat menyusun pertanyaan, pertanyaan yang diberikan sebagai soal asesmen formatif umumnya harus sesuai dengan materi yang sedang dipelajari dan jumlah soal yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan dan mengukur pemahaman peserta didik terhadap konsep materi yang sedang dipelajari. Selanjutnya guru dapat membuat rubrik penilaian yang jelas dan spesifik, rubrik penilaian sebaiknya tidak hanya menilai hasil akhir tetapi juga proses pembelajaran. Berikut contoh desain dan pelaksanaan asesmen formatif dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Sebuah contoh, dalam pembelajaran aritmatika sosial tujuan pembelajaran yang ingin diukur adalah peserta didik dapat menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan konsep aritmatika sosial dalam konteks penjualan dan pembelian dengan diskon yang digunakan dengan tepat. Setelah menentukan tujuan pembelajaran maka instrumen asesmen formatif yang dipilih adalah tes dengan jenis tes adalah uraian. Selanjutnya disediakan contoh soal yang dapat mengukur pemahaman peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Contoh soal adalah dalam rangka menyambut tahun baru, Toko Apola memberikan diskon 30% untuk pembelinya. Anisa ingin membeli sebuah tas ransel dengan harga Rp125.000,00. Berapakah jumlah uang yang harus dibayar oleh Anisa untuk membeli tas ransel tersebut?

Untuk menyelesaikan permasalahan ini. Langkah awal yang harus dilakukan adalah peserta didik dapat menentukan terlebih dahulu apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari masalah yang diberikan. Hal ini dilakukan agar dapat membantu peserta didik dalam menginterpretasikan soal, sehingga peserta didik dapat fokus pada solusi yang tepat tanpa terpengaruh oleh informasi yang tidak relevan. Selanjutnya peserta didik dapat menentukan terlebih dahulu besaran diskon yang diperoleh, besaran diskon dapat dicari dengan mengalikan persentase diskon dengan harga awal barang. Setelah mendapatkan total besaran diskon, peserta didik dapat menentukan harga yang akan dibayar setelah mendapatkan diskon dengan cara mengurangkan harga awal barang dengan besaran diskon yang diperoleh. Setelah menyelesaikan permasalahan yang diberikan peserta didik dapat membuat kesimpulan dari hasil yang telah dikerjakan. Kesimpulan digunakan untuk

menegaskan kembali jawaban utama yang ingin disampaikan. Pemberian skor umumnya dilakukan dengan mempertimbangkan bentuk soal dan kompleksitas soal tes yang diberikan.

Setelah menganalisis data yang diperoleh, guru dapat memberikan umpan balik (*feedback*) kepada peserta didik berupa identifikasi peserta didik yang masih kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan maka guru dapat memberikan penjelasan tambahan, Selanjutnya bagi peserta didik yang sudah menguasai materi dapat diberikan soal-soal yang lebih menantang, sedangkan jika banyak peserta didik yang salah pada soal tertentu dapat mempertimbangkan untuk melakukan pengulangan materi tersebut dengan pendekatan yang berbeda.

PENUTUP

Simpulan

Asesmen formatif merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menerima dan memahami konsep materi yang diajarkan. Instrumen asesmen formatif dapat berupa tes, tugas, proyek, observasi selama pembelajaran berlangsung, diskusi kelompok atau aktivitas lainnya yang dirancang untuk memberikan umpan balik yang berguna bagi peserta didik dan guru dalam mendukung pembelajaran. Umumnya, tahapan pelaksanaan asesmen formatif terdiri atas tiga tahap, yaitu pengumpulan informasi, pengolahan dan interpretasi informasi, dan pengambilan tindakan. Soal yang diberikan sebagai soal asesmen formatif umumnya harus sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Dengan menggunakan asesmen formatif, guru dapat memantau kemajuan peserta didik secara teratur dan mengidentifikasi kebutuhan yang perlu ditingkatkan sehingga dapat memberikan umpan balik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azka Fuadia, L., & Lya Diah Pramesti, S. (2023). Analisis Instrumen Asesmen Formatif dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa. *Prosiding Santika 3: Seminar Nasional Tadris Matematika Uin K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2011*, 315–327.
- López-Lozano, L., Solís, E., & Azcárate, P. (2018). Evolution of ideas about assessment in science: Incidence of a formative process. *Research in Science Education, 48*, 915-937.
- Marlina, M. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.

- Matondang, Z., Djulia, E., Sriadhi, & Simarmata, J. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yayasan Kita Menulis.
- Muktamar, A., Yani, M., Lipu, A., Syawal, A. M., & Sajidah, S. (2023). Tantangan Implementasi Asesmen dalam Kurikulum Merdeka. *Cigarskruie: Jurnal Penelitian Pendidikan & Keislaman*, 1(1), 55–65.
- Nabuasa, A., & Blegur, I. K. S. (2022). Faded Example Sebagai Alat Untuk Memfasilitasi Pembelajaran Matematika Sekolah. *Jurnal Kependidikan Matematika*, 4(1), 83–89.
- Panduan Pembelajaran dan Asesmen, Pusat Asesmen dan Pembelajaran*. (2021).
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Sari, D. I. (2021). Aspek-aspek Berpikir Probabilistik Siswa Sekolah Dasar (SD). *APOTEMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(1), 12-34.